

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *auditor switching*, *audit fee* terhadap *audit delay* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar sample perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, dan hanya sedikit perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan ingin segera menyelesaikan audit laporan keuangan agar pasar mengetahui kondisi keuangan perusahaan, perusahaan bisa mengambil langkah yang tepat jika terdapat reaksi pasar yang negatif. Sehingga hasil perhitungan tersebut tidak bisa dijadikan sebagai pembuktian bahwa kondisi kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifada (2009) yang menjelaskan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ifada (2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar sehingga hal ini tidak akan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. *Auditor switching* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan memilih auditor yang tepat dan sudah

berpengalaman sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengerti karakteristik dan sistem di dalam perusahaan, sehingga waktu audit yang diperlukan lebih pendek atau hampir sama. Untuk ketentuan pergantian auditor dari pemerintah yaitu maksimal 3 tahun berturut-turut, perusahaan mensiasati dengan mengganti auditor setiap 2 tahun sekali, pada tahun ketiga perusahaan menggunakan auditor baru dan pada tahun keempat perusahaan menggunakan auditor yang lama, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi waktu audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2014) yang menjelaskan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien berakhir

3. *Audit fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kantor audit yang berukuran besar akan cenderung memberikan penawaran biaya audit yang tinggi, karena kantor audit yang berukuran besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman dibidang audit serta staff kerja yang banyak, fasilitas audit yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih, dengan *audit fee* yang tinggi perusahaan berharap auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga *audit delay* lebih pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan Apriayanti (2014) dan Modugu et al. (2012) yang menjelaskan bahwa audit pada perusahaan besar membutuhkan jam kerja staff audit yang lebih besar, teknik dan teknologi audit tertentu sehingga menyebabkan tingginya *audit fee*. Hal ini juga akan mempengaruhi ketepatan waktu audit.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti, kapan perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan kapan pihak auditor melakukan proses audit pada perusahaan.
2. Variabel independen yang dipakai hanya terbatas tiga variabel, sehingga nilai untuk *adjusted R²* adalah 19,5%, hasil tersebut kurang bisa mewakili pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5.3 Rekomendasi

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay* dan juga menambah jumlah sample serta memperpanjang waktu penelitian.
2. Selain data sekunder yang dipakai oleh penulis, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan data primer yaitu melalui hasil wawancara kepada pihak terkait mengenai alasan cepat atau lambatnya proses audit dan waktu yang pasti kapan dimulainya proses au